

Partisipasi Masyarakat di Dalam Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat

Studi Kasus : Kelurahan Banyumanik Kota Semarang

COMMUNITY PARTICIPATION IN COMMUNITY-BASED SANITATION
PROGRAM

IN BANYUMANIK SUB-DISTRICT SEMARANG MUNICIPALITY

By :

RurinRoesyiana

NIM : 14010111130088

Department of Government Science

Faculty of Social and Political Science

Diponegoro University Semarang

Abstract

In order to accomplish the objectives of MDGs (*Millennium Development Goals*) which has become paradigm of global development, Indonesian Government has committed to accomplish all the objectives and targets. One of the commitments is reducing the number of residents who is not able to gain access to safe and sustainable clean water source and basic sanitation facilities in 2015. Semarang Municipality has the most community based sanitation program, 75 facilities in total. Banyumanik Sub-District is one of the locations for the community based sanitation program. The research was aimed to observe and explain form of community participation in the program of community based sanitation as well as factors influencing the residents to support the program community participation in Banyumanik Sub-District. The method used in the research was descriptive qualitative where facts were described systematically. The data was then analyzed by in-depth interview to the stakeholders and documentation. The research that participation was done by the residents of Banyumanik Sub-District in forms of thoughts, direct participation, and materials. The influencing factors in the community participation are social economy, education, knowledge of program's objective and

benefits, local history, organizational influence, gender egalitarianism, and community awareness to have healthy lifestyle.

Key words: Community Participation, Sanitation

Pendahuluan

Dalam upaya mencapai target MDGs (*Millenium Development Goals*) yang merupakan paradigma pembangunan global yang dideklarasikan dalam Konferensi Tingkat Tinggi Millenium oleh 189 negara anggota PBB di New York pada bulan September 2000, Pemerintah Indonesia memiliki komitmen tinggi untuk dapat mencapai seluruh tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. MDGs memiliki 8 tujuan dengan 18 sasaran, delapan tujuan yang telah ditetapkan antara lain menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender, dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup, dan membangun kemitraan global untuk pembangunan. Penyediaan air bersih dan sanitasi adalah hal yang diutamakan dalam upaya memastikan kelestarian lingkungan hidup, dimana sasaran dari upaya tersebut yaitu menurunkan sebesar separuh proporsi penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada tahun 2015.

Tantangan terbesar dalam pembangunan sanitasi ini terletak pada keadaan sosial budaya dan juga perilaku penduduk yang sudah terbiasa membuang air besar di dembarang tempat. Hasil studi *Sanitation Sector Development* menunjukkan 47,5 % masyarakat masih berperilaku buang air sembarangan seperti ke sungai, kolam, kebun dan tempat terbuka. Hal lain yang juga menjadi permasalahan yakni perilaku pengelolaan air minum rumah tangga yang menunjukkan 99,20% merebus air untuk mendapatkan air minum, akan tetapi 47,50% dari air tersebut mengandung *Escherecia Colli* yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka kejadian diare di Indonesia. Dengan semua hal tersebut berdampak pada kematian anak dibawah usia 3tahun sebesar 19% atau 100.000 anak per tahunnya.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus di bidang sanitasi. Di dalam hal peningkatan sanitasi lingkungan pemukiman penduduk, pemerintah telah mengeluarkan suatu program yaitu program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM).

Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat adalah salah satu komponen dari program *Sanitation and Rural Infrastructure (USRI)* yang diselenggarakan sebagai program pendukung PNPM Mandiri. Program ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah di lingkungan padat penduduk, kumuh dan rawan sanitasi di perkotaan.

Mekanisme program SPBM ini melalui pelibatan masyarakat secara utuh dalam tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sampai dengan upaya keberlanjutan didalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana sanitasi. Pembangunan partisipatif lebih ditonjolkan dalam upaya ini sebab pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang sesuai dengan hakikat otonomi daerah yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat.

Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat saat ini telah diterapkan di 5 Provinsi dan 1350 kelurahan di Indonesia. 5 Provinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 1.739.989 jiwa merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia, Kota Semarang merupakan daerah yang memiliki lokasi terbanyak program sanitasi total berbasis masyarakat sebanyak 75 lokasi.

Salah satu Kelurahan yang mendapatkan bantuan program SPBM di Kota Semarang yaitu Kelurahan Banyumanik. Dengan jumlah penduduk sebesar 15.101 jiwa, kelurahan ini merupakan salah satu pemukiman padat penduduk di Kota Semarang. Kelurahan Banyumanik mendapatkan bantuan program SPBM karena dinilai di wilayah ini masih memiliki permasalahan sanitasi yang masih berkelanjutan hingga saat ini. Permasalahan timbul dari berbagai aspek yaitu masih adanya beberapa penduduk yang belum memiliki MCK secara pribadi, kondisi drainase lingkungan yang sebagian besar tidak berjalan secara lancar dan masih dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan limbah cair dari rumah tangga menyebabkan saluran tersumbat serta timbul bau tidak sedap. Sedangkan pengelolaan air limbah juga di nilai kurang baik, dimana sebagian besar warga yang telah memiliki MCK pribadi, hanya memiliki 1 ruang pengendapan pada tanki saptic serta tidak pernah dilakukan pengurasan secara rutin. Sehingga

program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat ini tepat dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Banyumanik.

Metodologi Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menemukan pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan cara menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang diteliti sehingga dapat memadupadankannya sehingga munculah sebuah korelasi. Penelitian kualitatif menghadirkan gambaran tentang fenomena dan situasi yang lebih mendetail dan bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori baru, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna. Serta Memulai kegiatannya dengan konsep-konsep yang sangat umum, kemudian selama penelitian, konsep-konsep yang sangat umum itu diubah-ubah dan direvisi sampai bertemu dengan kesimpulan yang sangat kuat, variabel ditemukan dan dirumuskan kembali, bukan diawal. Didalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimana bentuk serta faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat di dalam Program Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang yang memiliki partisipasi aktif masyarakat yang tinggi dalam program tersebut.

Sumber data didapatkan secara langsung dari sumbernya, data ini juga disebut sebagai data utama karena memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Data tersebut berupa kata-kata maupun tingkah laku yang didapatkan saat pengamatan. Data diperoleh dengan cara, wawancara kepada narasumber, dan pengamatan lapangan secara langsung dan juga dari studi kepustakaan dari dokumen, jurnal, maupun buku-buku pustaka yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat, merupakan suatu program yang dibentuk dengan mengutamakan masyarakat sebagai actor yang sangat berperan penting dalam upaya pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana sanitasi. partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat secara perorangan, kelompok atau dalam suatu masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dalam pelaksanaan

program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan social di dalam dan atau di luar lingkungan masyarakatnya atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya.

Partisipasi Dalam Bentuk Fikiran

Partisipasi masyarakat Kelurahan Banyumanik dalam bentuk fikiran lebih dicurahkan dalam proses tahapan perencanaan. Didalam perencanaan masyarakat harus melalui tahapan – tahapan yang telah ditentukan sebagai gambaran bagaimana program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan program SPBM tersebut. Hal pertama yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan pemetaan sanitasi kelurahan. Pemetaan sanitasi kelurahan dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi pelayanan sanitasi kelurahan, kondisi kependudukan sampai dengan permasalahan sanitasi yang dihadapi sebagai bahan untuk menyusun CSIAP Pronangkis dan Rencana Kerja Masyarakat. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Banyumanik dalam tahap perencanaan lebih kepada partisipasi dalam bentuk fikiran, sebab dari awal perencanaan banyak sekali hal – hal yang harus di bentuk serta di fikirkan dengan matang. Masyarakat yang nantinya menjadi pengguna sarana prasarana sanitasi merupakan individu yang mengerti akan kondisi lingkungannya sevara lebih spesifik. Maka dengan hal tersebut masyarakat dihimbau ikut berperan dalam tahapan awal program yakni perencanaan.

Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi dalam bentuk tenaga yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Banyumanik lebih di laksanakan dari mulai pelaksanaan hingga pengelolaan. Di dalam pelaksanaan program, walaupun yang lebih berperan dalam program ini adalah kontruktur/tukang, akan tetapi masyarakat juga sering membantu di dalam proses pemabngunan fisik sarana prasarana sanitasi. Selain hal tersebut Kelurahan dan juga RT/RW melakukan kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang dilakukan rutin selama program ini berlangsung biasanya dilakukan satu bulan sekali. Hal tersebut bertujuan untuk tetap memposisikan masyarakat sebagai pengguna nantinya untuk turut membantu proses pembangunan santitasi.

Antar sesama masyarakat di Kelurahan Banyumanik juga melakukan kerjasama dan komunikasi yang intensif sehingga hingga saat ini partisipasi masyarakat dalam program ini tinggi.

Partisipasi Dalam Bentuk Materil

Partisipasi masyarakat dalam bentuk materil berhubungan dengan tahapan perawatan dan pengelolaan hasil fisik sanitasi. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk kegiatan atau program pembangunan. Pengoprasian dan pemeliharaan IPAL Komunal dengan sistem perpipaan yang dilakukan oleh KPP yaitu : memeriksa bak control pada sistem perpipaan satu minggu sekali, buang limbah padat dan kotoran yang mengapung, jika ada pipa yang tersumbat atau rusak hentikan kegiatan diruuh dan buka pemipaan, jika ada luapan dari bak control sogok dari satu bak control ke bak control lain. Untuk pengoprasian dan pemeliharaan MCK yakni dengan membersihkan teras luar memakai pel setiap hari, membersihkan gayung dengan abun atau sikat setiap hari, membersihkan saringan di lantai WC/KM dari kotoran padat dan sediakan tempat sampah an kosongkan tempat sampah setiap hari. Untuk wilayah Kelurahan Banyumanik, masyarakat setempat setiap bulannya mengeluarkan iuran rutin sebesar Rp.3000 rupiah untuk perawatan dan pengelolaan sarana dan prasarana sanitasi.

Faktor – Faktor Partisipasi Masyarakat

Faktor partisipasi masyarakat merupakan penyebab atau hal yang melatarbelakangi seseorang/masyarakat untuk dapat ikut berperan baik dalam proses pembangunan maupun hal – hal lain yang bertujuan untuk keberhasilan suatu sasaran / target yang ingin dicapai. Faktor partisipasi bisa di timbulkan dari lingkungan dalam dan luar. Keduanya sangat berkaitan karena hasil yang akan dicapai sama tetapi cara pemacuan dan cara persuasif / mengajak seseorang untuk meningkatkan kesadaran dalam diri yang berbeda.

Beberapa faktor yang mendasari masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalam proses pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya. Beberapa faktor yang menyebabkan partisipasi masyarakat di daerah ini baik yaitu

Adanya Kesamaan Iklim Sosial kesamaan Iklim sosial. Kesamaan baik dalam keadaan ekonomi, pendidikan, serta budaya yang ada di Kelurahan Banyumanik, Keadaan sosial ekonomi

akan berkaitan dengan pendapatan masyarakat. Masyarakat di wilayah ini rata – rata berpenghasilan sedang karena rata – rata penduduk bermata pencaharian sebagai buruh. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggiakan merasa bahwa dengan ikut berperan dalam suatu rencana/tahapan pembangunan dan rata-rata masyarakat Kelurahan Banyumanik merupakan tamatan akademi. Dalam hal budaya/sejarah Tokoh di dalam masyarakat sangat mempengaruhi masyarakat berpartisipasi karena didasari adanya pemikiran-pemikiran dan kebiasaan khusus tokoh masyarakat terdahulu yang belum tentu dimiliki oleh wilayah lain.

Adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Dalam program SPBM kaum perempuan memiliki hak dan kesempatan berpartisipasi yang sama dengan laki – laki sehingga program mengutamakan adanya kesetaraan gender.

Kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengubah atau memperbaiki keadaan . Hal tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran masyarakat untuk mengubah pola hidup bersih dan sehat. Didasari oleh sosialisasi-sosialisasi dan himbauan dari pihak kelurahan maupun Tenaga Fasilitator Lapangan sehingga masyarakat tergerak untuk mengubah pola hidup yang lebih bersih dan sehat.

Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat. Mayoritas masyarakat Kelurahan Banyumanik berpartisipasi dalam program SPBM ini didasari oleh pengetahuan masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program. Masyarakat secara tanggap mengikuti dan menjalankan pelatihan – pelatihan yang diberikan pemerintah karena masyarakat lebih mengerti akan kebutuhan dan permasalahan sarana sanitasi di wilayahnya.

Adanya kekuatan antar organisasi yang terbentuk. Pembentukan organisasi dalam suatu proses pembangunan juga akan mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan adanya organisasi akan menjadi bentuk wadah masyarakat yang ingin mengutarakan ide/pemikirannya sesuai dengan tempatnya. Dalam hal ini adanya kekuatan yang saling bersinergi dan hubungan yang intensif antara organisasi intern baik BKM/KSM maupun KPP dan juga lembaga pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Banyumanik mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat, maka ditemukan temuan bahwa terdapat bentuk dan faktor yang melatarbelakangi masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Bentuk dan faktor partisipasi masyarakat di Kelurahan Banyumanik yaitu :

1. Bentuk Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Banyumanik yaitu Partisipasi dalam bentuk Fikiran , Tenaga dan Materil.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program SPBM yaitu
 - Adanya kesamaan iklim sosial, baik berupa keadaan ekonomi, pendidikan dan budaya., Kesempatan Untuk Berpartisipasi, Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri, Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat dan Kekuatan Antar Organisasi yang terbentuk.

Daftar Pustaka

- Soekanto ,Soejono. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Soelaiman, Holil. 1980. *Partisipasi sosial dalam usaha kesejahteraan sosial*. Bandung : Andi Offset.
- Rohman,Ainur, Fadillah Putra, dkk. 2012. *Partisipasi warga dalam pembangunan dan demokrasi*. Malang : Program Sekolah Demokrasi.
- Adisamita, Rahardjo. 2006. *Membangungun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha ilmu,
- Sastropoetro , Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni,
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta : Sebelas Maret. University Press.
- Diana, Conyers. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : UGM.
- Husain, Harun. S. 1993. *Lingkungan Hidup Masalahah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamal Irwan , Zoer'aini. 2010. *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya* .Jakarta : Bumi aksara.
- Ramly , Nadjamuddin. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu.
- Azrul , Azwar. 1986. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya,
- Ibrahim , Ratna , Eko Nurcahyanto Dewi. 2012. *Buku Ajar Sanitasi dan Higiene*, Semarang : UPT UNDIP Press.
- Undang-undang no.23 tahun 1997 mengenai *Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Surat Keputusan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 .

Sumber Internet

- <http://pu.go.id>. Diunduh pada 20 Maret 2015. Pukul 10.00 WIB
- <http://ppl.depkes.go.id>. Diunduh pada 20 Maret 2015. Pukul 12.00 WIB
- <http://ciptakarya.pu.go.id>. Diunduh pada 21 Maret. Pukul 11.00 WIB
- <http://unicef.org>. Diunduh pada 21 Maret 2015. Pukul 15.00 WIB

<http://ppl.depkes.go.id>. Diunduh pada 20 Maret 2015. Pukul 11.00 WIB

<http://sanitasi.or.id>. Diunduh pada 22 Maret 2015. Pukul 14.00 WIB

<http://undp.or.id>. Diunduh pada 20 maret 2015. Pukul 12.30 WIB